

# ANALISIS DAMPAK PS5H TERHADAP PERILAKU BELAJAR EFEKTIF DAN KECEMASAN MATEMATIKA SISWA KELAS XI

## Sokhikhun Natikoh

Program Studi Pendidikan Matematika  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
e-mail: [sokhikhunnatikoh551@gmail.com](mailto:sokhikhunnatikoh551@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan PS5H terhadap perilaku belajar efektif dan kecemasan matematika siswa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 5 Purworejo. Penetapan siswa sebagai subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*. Kriteria subjek yaitu yang mempunyai skor tertinggi pada analisis data angket (rangking 1-5). Data penelitian didapatkan dengan menggunakan angket, wawancara, dan catatan lapangan. Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis data dari Miles & Huberman yang meliputi tiga aktivitas yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa penerapan PS5H menyebabkan berkurangnya perilaku belajar efektif dan munculnya kecemasan matematika siswa.

**Kata kunci:** PS5H, perilaku belajar efektif, kecemasan matematika siswa

## PENDAHULUAN

PS5H mulai diterapkan di Provinsi Jawa Tengah setelah adanya Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 420/006752/2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan pada Satuan Pendidikan di Jawa Tengah. Surat edaran tersebut menyatakan bahwa penyelenggaraan kegiatan belajar dijenjang pendidikan sekolah menengah (SMA/SMK) dilaksanakan selama lima hari per minggu. Penyelenggaraan kegiatan belajar yang hanya lima hari per minggu tersebut menyebabkan bertambahnya jam pelajaran di sekolah dalam satu hari, dari delapan jam pelajaran ( pada saat enam hari sekolah) menjadi sepuluh jam pelajaran (pada saat lima hari sekolah). Bertambahnya jam pelajaran tersebut hanya terjadi pada hari Senin sampai Kamis, sedangkan jam pelajaran pada hari Jumat tidak mengalami pertambahan jam (tetap enam jam pelajaran). Salah satu sekolah di Jawa Tengah yang pada tahun pelajaran 2015/2016 sudah menerapkan PS5H tersebut adalah SMA N 5 Purworejo.

Bertambahnya jam pelajaran di sekolah setelah penerapan PS5H menyebabkan kejenuhan belajar di sekolah dan juga kelelahan yang meningkat serta manajemen

waktu yang sulit. Permasalahan yang dialami siswa tersebut dapat mempengaruhi perilaku belajar efektif dan kecemasan matematika siswa. Perilaku belajar efektif siswa di kelas dapat diindikasikan dengan berbagai indikator. Berbagai indikator perilaku belajar efektif siswa tersebut menurut (Mu'min, 2008: 44) yaitu motivasi atau semangat belajar, keseriusan, perhatian, pencatatan, pertanyaan, senang melakukan latihan, dan sikap belajar yang positif. Sedangkan perilaku belajar yang efektif menurut Cowley dalam Rizqiyani dan Suharso (2015: 66-67) yaitu duduk dengan tenang, konsentrasi, meminta penjelasan atau bertanya, menjawab pertanyaan, dan mencatat hal-hal yang penting. Dari dua pendapat diatas maka indikator perilaku efektif siswa dalam penelitian ini yaitu motivasi atau semangat belajar, mencatat hal-hal yang penting, senang melakukan latihan, meminta penjelasan atau bertanya, dan konsentrasi.

Permasalahan sulitnya manajemen waktu juga akan mengakibatkan keengganan siswa untuk belajar matematika. Keengganan siswa untuk belajar matematika dapat menyebabkan munculnya persepsi buruk siswa atas mata pelajaran matematika. Persepsi buruk tersebut dapat memicu timbulnya suatu kecemasan matematika. Kecemasan matematika adalah rasa cemas yang muncul saat berinteraksi dengan matematika. Ma dalam Khatoon dan Mahmood (2010: 170) mengatakan bahwa *Math anxiety is more than a dislike towards math*. Artinya kecemasan matematika dapat diartikan sebagai perasaan tidak nyaman yang muncul ketika menghadapi permasalahan matematika. Tobias dan Weissbrod dalam Santoso (2017: 32) mendefinisikan kecemasan matematika sebagai keadaan panik dari seorang siswa, kemudian tidak berdaya ketika seorang siswa dihadapkan untuk memecahkan masalah dalam matematika. Ashcraft (2002: 181) mendefinisikan kecemasan matematika sebagai berikut: *math anxiety is commonly defined as a feeling of tension, apprehension, or fear that interferes with math performance*. Artinya kecemasan matematika adalah perasaan ketegangan, cemas atau ketakutan yang mengganggu kinerja matematika. Dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa kecemasan matematika adalah perasaan tidak nyaman, panik, tegang, atau cemas seseorang ketika menghadapi permasalahan matematika. Sedangkan indikator

kecemasan matematika siswa dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Cooke, dkk. (2011: 5) kecemasan matematika seseorang dapat didefinisikan dari empat indikator, yaitu *mathematics knowledge/understanding*, *somatic*, *cognitive*, dan *attitude*.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak PS5H terhadap perilaku belajar efektif dan kecemasan matematika siswa. Sebagai bahan perbandingan, dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan dampak penerapan PS5H terhadap perilaku belajar efektif dan kecemasan matematika siswa. Penelitian yang dilakukan Ahmad Rizqiyani dan Suharso (2015) berjudul “Meningkatkan Perilaku Belajar Efektif Siswa dalam Layanan Klasikal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok”. Menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada perilaku belajar efektif siswa dalam mengikuti layanan BK format klasikal, sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan kelompok. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Wahyu Anita (2013) berjudul “Pengaruh Kecemasan Matematika (*Math Anxiety*) terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP”. Menyimpulkan bahwa setiap peningkatan skor kecemasan matematika berupa kecemasan terhadap pembelajaran matematika, kecemasan terhadap ujian matematika dan kecemasan terhadap perhitungan numerikal mengakibatkan menurunnya skor kemampuan koneksi matematis siswa dan sebaliknya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 5 Purworejo pada bulan Oktober 2017-Agustus 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 5 Purworejo. Penetapan siswa sebagai subjek penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*. Kriteria subjek yaitu yang mempunyai skor tertinggi pada analisis data angket (rangking 1-5). Data penelitian didapatkan dengan menggunakan angket, wawancara, dan catatan lapangan. “Analisis data penelitian meliputi tiga aktivitas yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi” Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011: 247-252).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data-data dalam penelitian ini diambil dari hasil penelitian dengan berbagai teknik. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, wawancara, dan catatan lapangan. Sedangkan sumber datanya yaitu lima (5) siswa kelas XI ISS 3 SMA Negeri 5 Purworejo yang berperan sebagai sumber data utama (sumber data Primer) penelitian yang terdiri dari 3 putra dan 2 putri. Lima siswa tersebut dalam penelitian ini disebut sebagai subjek 1, subjek 2, subjek 3, subjek 4, dan subjek 5. Berdasarkan hasil analisis terhadap data-data penelitian, penerapan PS5H menyebabkan munculnya beberapa permasalahan atau keluhan yang tidak mampu diatasi atau dikendalikan dengan baik oleh para subjek.

PS5H menyebabkan bertambahnya jumlah jam pelajaran dari 8 jam pelajaran menjadi 10 jam pelajaran dari mulai hari Senin sampai Kamis sehingga jam pulang sekolah juga akan lebih sore. Bertambahnya jam belajar ini akan menyebabkan kejenuhan belajar siswa dan kelelahan yang meningkat serta manajemen waktu yang sulit. Kejenuhan belajar siswa saat pembelajaran menyebabkan berkurangnya motivasi belajar atau turunnya semangat belajar siswa. Sedangkan kelelahan yang meningkat, mengakibatkan siswa tidak dapat berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran dan juga membuat siswa tidak aktif bertanya serta mencatat hal-hal penting saat pembelajaran. Sulitnya manajemen waktu dan banyaknya kegiatan harian juga menyebabkan siswa kekurangan waktu istirahat. Sehingga jika ada waktu longgar atau luang, siswa lebih memilih untuk beristirahat daripada mengerjakan latihan soal-soal yang ada di LKS atau buku tulis. Berkurangnya motivasi belajar atau turunnya semangat belajar siswa, tidak dapat berkonsentrasi saat mengikuti pembelajaran, aktif bertanya serta mencatat hal-hal penting saat pembelajaran, dan jarang mengerjakan latihan soal-soal yang ada di LKS atau buku tulis, ini merupakan indikator berkurangnya perilaku belajar efektif.

Lamanya belajar di sekolah akibat PS5H dan juga sulitnya manajemen waktu juga akan berakibat pada meningkatnya keengganan siswa untuk belajar matematika saat di rumah. Keengganan belajar ini akan berakibat pada kurangnya penguasaan terhadap materi pelajaran matematika siswa. Kurangnya penguasaan terhadap materi

pelajaran matematika akan berdampak pada perasaan cemas, gugup, sering lupa dengan apa yang telah dipelajari, tidak dapat berpikir dengan jernih saat berhadapan dengan matematika, munculnya pikiran bahwa ia tidak paham terhadap pelajaran matematika, kurang aktif saat berdiskusi pelajaran matematika, muncul rasa putus asa, pesimis, dan malu jika tidak dapat mengerjakan soal matematika dengan baik, ini merupakan indikator munculnya kecemasan matematika.

Kecemasan matematika pada diri seseorang biasanya muncul sebelum atau saat menghadapi tugas-tugas yang berkaitan dengan masalah matematis. Kecemasan ini menyebabkan seseorang menjadi merasa tegang dan takut. Hal inilah yang pada dasarnya menjadikan kebanyakan siswa pada akhirnya menghindari matematika. Lebih dari itu, kecemasan matematika merupakan salah satu hambatan utama dalam perkembangan pengetahuan seseorang. Tingkat kecemasan siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai, apabila individu mampu mengorganisasikan kecemasannya maka individu tersebut akan mampu mengoptimalkan kemampuannya termasuk pencapaian prestasi belajar yang optimal. Hal ini dikarenakan kecemasan dengan intensitas wajar dapat dianggap memiliki nilai positif sebagai motivasi, tetapi apabila intensitasnya berlebih dan bersifat negatif akan menimbulkan kerugian dan dapat mengganggu keadaan fisik dan psikis seseorang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penerapan PS5H menyebabkan berbagai permasalahan yang harus dihadapi siswa. Permasalahan yang muncul yaitu meningkatnya kelelahan siswa, sulitnya manajemen waktu, dan kejenuhan belajar. Berbagai permasalahan yang muncul tersebut menyebabkan berkurangnya perilaku belajar efektif dan munculnya kecemasan matematika siswa.

Analisis dalam penelitian ini sebenarnya masih dapat dilakukan secara lebih mendalam lagi dengan menggali informasi lebih dalam dari para informan. Akan sangat bermanfaat jika penelitian ini dapat dilanjutkan dan dilakukan secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashcraft, M.H. 2002. Math Anxiety: Personal, Education, and Cognitive Consequences. *Directions in Psychological Sciences*.
- Cooke, A, et al. 2011. "Situasional Effects of Mathematics Anxiety in Pre-service Teacher Education". Makalah pada 2011 AARE International Research In Education Conference, Melboure, Australia.
- Mahmood, S. and Khatoon, T. 2011. Development and validation of the Mathematics Anxiety Scale for Secondary and Senior Secondary School Students. *British journal of Art and Social Sciences*. Vol. 2 No. 2, Page 169-180.
- Mu'min. 2008. "Efektivitas Pembelajaran Matematika Berorientasi Problem Solving Dikemas dalam CD Interaktif Didasari Analisis SWOT pada Materi Dimensi Tiga Kelas X". Tesis. Semarang: Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Negeri Semarang.
- Rizqiyani dan Suharso. 2015. "Meningkatkan Perilaku Belajar Efektif Siswa dalam Layanan Klasikal Melalui Layanan Bimbingan Kelompok", *Indonesian Journal of Guadance and Conseling: Theory and Application*. ISSN: 2252-6374.
- Santoso, E. 2017. Mengurangi Kecemasan Matematika dengan Bermain Game Logika (studi Kasus pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Galuh Rahyau Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2015/2016). *Jurnal The Original Research of Mathematics*. Vol. 1 No. 2, hal 31-41.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyu Anita, I. 2014. Pengaruh Kecemasan Matematika (*Mathematics Anxiety*) terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah, Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol 3, No.1.